

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DI RA RABIAH AL-ADAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Risbon Sianturi¹⁾, Windy Fattkasari^{1)*}, Nazwa Sabila¹⁾

¹⁾ Program Studi PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia.

*Korespondensi Author, E-mail: windipatikasari01@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Namun, di RA Rabiah AL-Adawiyah terdapat beberapa permasalahan terkait ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan deskriptif-kualitatif di RA Rabiah AL-Adawiyah Kota Tasikmalaya. Sasaran penelitian adalah fasilitas sekolah sebagai objek fokus dan peserta didik sebagai subjek dari penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan seorang guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kurangnya ruang kelas, kurangnya pengelolaan dan perawatan sarana prasarana, serta kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan sarana prasarana yang ada, selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai berdampak positif pada efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Kata kunci: pendidikan, prasarana, sarana.

ANALYSIS OF THE AVAILABILITY AND UTILIZATION OF INFRASTRUCTURE FACILITIES AT RA RABIAH AL-ADAWIYAH IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

Abstract

The availability and utilization of adequate facilities and infrastructure can have a positive impact on the quality of education. However, in RA Rabiah AL-Adawiyah there are several problems related to the availability and utilization of infrastructure facilities that can affect the quality of education. So this study aims to analyze the availability and utilization of infrastructure facilities in RA Rabiah AL-Adawiyah in an effort to improve the quality of education. This research was conducted using descriptive-qualitative methods and approaches in RA Rabiah AL-Adawiyah Tasikmalaya City. The target of the study is school facilities as the object of focus and learners as the subject of this study. Data was collected through observation and an interview with a teacher. The results of the analysis show that the availability and utilization of infrastructure facilities in RA Rabiah AL-Adawiyah can affect the quality of education, such as lack of classrooms, lack of management and maintenance of infrastructure, and lack of understanding of how to use existing infrastructure, besides that the results of the analysis show that the availability of adequate infrastructure has a positive impact on the effectiveness of learning and student motivation.

Keywords: education, facilities, infrastructure.

PENDAHULUAN

Telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa (Raharjo, 2013). Menurut Arfani dalam

(Kurniawati, 2022), pandangan yang demikian memberikan makna bahwasanya pendidikan merupakan segala situasi kehidupan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan manusia sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala kondisi lingkungan disepanjang

kehidupan. Menurut Cholimah (2008) dalam (Helwig et al., n.d.), mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan yang kuat. Menurut (Anggraini & Batubara, 2021) pendidikan berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Dengan hal ini, pendidikan yang berkualitas perlu dukungan ketersediaan sarana prasarana dalam PAUD karena mempunyai aspek penting terkait dengan aspek perkembangan anak. Anak usia dini adalah masa yang sangat rentan dalam berbagai aspek perkembangan mereka, oleh karena itu, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam konteks PAUD sangat relevan dan krusial dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak tersebut. Sarana prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak, yang merupakan dasar penting untuk pembelajaran yang efektif.

Peran pendidikan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak. Masa ini adalah saat di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan kognitif, fisik motorik, sosial, dan emosional mereka. Menurut (Apriana, 2017) kebutuhan sarana pendukung ini diperlukan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi berlangsungnya proses pendidikan yang bermutu. Dengan hal ini, pelayanan yang optimal dapat berupa fasilitas yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dalam konteks PAUD, hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dan pembentukan dasar pendidikan sangat erat. Lingkungan yang baik, fasilitas yang memadai, dan teknologi yang sesuai akan memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menginvestasikan sumber daya dalam memastikan ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang baik dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat memberikan

dasar pendidikan yang kuat bagi generasi masa depan.

Sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan anak usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar yang optimal. Sarana merujuk pada fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perpustakaan, area bermain, serta perlengkapan pembelajaran. Prasarana melibatkan segala bentuk dukungan non-fisik, seperti kebijakan pendidikan, manajemen, dan pengembangan kurikulum. Sejalan dengan ini, menurut (Arifudin, 2016) manajemen sarana dan prasarana pendidikan terkait dengan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi fondasi untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran memberikan tempat yang stimulatif untuk proses belajar mengajar.

Perpustakaan yang beragam memperkaya pengetahuan anak, sementara area bermain yang dirancang dengan baik mendukung pengembangan keterampilan sosial dan motorik. Kaitan antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran sangat erat. Sarana yang memadai, ketika efektif dimanfaatkan, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Fasilitas yang digunakan secara optimal meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pendidikan, berkontribusi pada pembentukan landasan kognitif dan sosial mereka. Dengan kata lain, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di lembaga pendidikan anak usia dini bukan hanya sekadar infrastruktur fisik, tetapi juga tentang bagaimana fasilitas tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Keterpaduan yang baik antara ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, memastikan kualitas pendidikan yang optimal pada tahap awal perkembangan mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait kurangnya sarana prasarana yang memadai. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas PAUD di negara ini, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Hasil penelitian dari yang

diperoleh dari (Visionary & Ap, 2021) menunjukkan bahwa: (1) kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah pada saat melaksanakan proses pembelajaran; dan (2) minimnya kreativitas guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk-produk pembelajaran.

Kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam PAUD juga berdampak pada kualitas pengajaran. Guru PAUD yang bekerja dalam kondisi yang kurang memadai mungkin kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Ini dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dan kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan kognitif, fisik motorik, sosial, dan emosional. Secara keseluruhan, kurangnya sarana prasarana dalam pendidikan PAUD di Indonesia adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, pihak pendidikan, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan hasil yang lebih jelas mengenai permasalahan ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pembaca maupun pihak-pihak terkait untuk meningkatkan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis ketersediaan serta pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 September 2023, pukul 10.00 WIB di RA Rabiah AL-Adawiyah yang berlokasi di Jl. Bebedahan II, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Sasaran penelitian ini adalah fasilitas sekolah sebagai objek dan peserta didik RA Rabiah AL-Adawiyah sebagai subjek yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada salah satu guru, yaitu Ibu Alvi.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang dan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan sarana prasarana. Prosedur penelitian melibatkan observasi langsung terhadap keadaan sarana prasarana di sekolah, termasuk ruang kelas, perpustakaan, fasilitas olahraga, laboratorium, dan ruang seni. Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan penyajian data dalam bentuk naratif yang mendalam. Selama proses penelitian, peneliti juga akan melakukan kajian literatur untuk memperkaya konteks dan pemahaman terhadap topik yang diteliti. Kajian literatur akan melibatkan penelusuran berbagai sumber yang relevan untuk mendukung temuan dan analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Secara keseluruhan, metode penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari adanya penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan Anak Usia Dini, sarana dan prasarana yang siap pakai (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021). Penelitian dilakukan pada tanggal 27 September 2023 di RA Rabiah AL-Adawiyah Kota Tasikmalaya.

RA Rabiah AL-Adawiyah di Kota Tasikmalaya adalah sebuah lembaga pendidikan awal yang telah lama menjadi bagian penting dalam membangun dasar pendidikan anak-anak di komunitas ini. Evaluasi terhadap ketersediaan sarana fisik di lembaga ini menjadi langkah yang penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan anak-anak dalam masa pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan mereka. Bangunan utama RA Rabiah AL-Adawiyah mewakili inti dari sarana fisik lembaga ini. Bangunan ini memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi anak-anak, serta berfungsi sebagai tempat belajar dan

bermain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pendidik yakni Ibu Alvi, terdapat beberapa fasilitas yang menjadi bagian dari sarana di TK Rabiah AL-Adawiyah yaitu; Area bermain indoor, area bermain outdoor, 6 ruang kelas, ruang kantor, uks, 5 kamar mandi, gudang, ruang keagamaan (masjid), dan kantin yang ada di dalam sekolah. Sejalan dengan ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Rohiyatun, 2019) maka setiap satuan pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Evaluasi terhadap bangunan di TK Rabiah AL-Adawiyah ini, beberapa aspek harus dipertimbangkan, seperti kondisi keseluruhan, kebersihan, keamanan, dan ketersediaan fasilitas dasar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi keseluruhan, kebersihan, keamanan dan ketersediaan fasilitas dasar sudah memenuhi standar.

Tabel 1. Hasil wawancara guru terhadap ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di TK Rabiah AL-Adawiyah

Indikator	Jawaban
Sarana prasarana di RA Rabiah	Ibu Alvi : Di RA Rabiah tersedia ruang kelas, ruang kepala sekolah&guru, toilet, kantin, dan lapangan bermain. Ibu Susi : Selain itu di RA Rabiah juga tersedia alat permainan edukatif baik indoor maupun outdoor yang menjadi penunjang proses pembelajaran.
Pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Ibu Alvi : Sarana yang ada di RA Rabiah AL-Adawiyah dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Ibu Susi : Selain itu, kami juga memanfaatkan berbagai alat permainan edukatif untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar proses stimulasi 6 aspek anak yakni fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni dapat terstimulus dengan baik.

kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah

Ibu Alvi : Kendala yang kami hadapi adalah terbatasnya jumlah fasilitas ruang kelas dan alat-alat penunjang lainnya karena di RA Rabiah model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran klasikal bukan sentra, hal ini yang menjadi kendala karena selain RA disini juga terdapat TPA maka ruang kelas digunakan secara bergantian. Pagi untuk kelas RA dan Siang untuk TPA.

Ibu Susi : Selain kendala yang disebutkan Ibu Alvi, kendala lainnya adalah kurangnya pengawasan dan perawatan dalam sarana prasarana yang digunakan, maka dari itu tidak sedikit sarana prasarana sudah mulai rusak dan perlu perbaikan atau diganti yang baru.

Dampak ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah terhadap proses pembelajaran

Ibu Alvi : Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang baik di RA Rabiah tentunya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Misalnya, ruang kelas yang bersih akan membuat siswa nyaman ketika proses pembelajaran.

Ibu Susi : Selain itu, dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka. Misalnya, menghitung menggunakan bantuan alat permainan edukatif disini siswa akan bersemangat karena mereka bisa belajar sambil bermain.

Harapan dalam meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di

Ibu Alvi : Saya berharap pihak sekolah dapat menambah jumlah ruang kelas, dan terealisasikan model pembelajaran berbasis sentra dan diperlukannya evaluasi dalam manajemen sarana

RA Rabiah	<p>prasarana .</p> <p>Ibu Susi : Saya setuju dengan Ibu Alvi, dan saya juga berharap pihak sekolah dapat memperbaiki fasilitas yang rusak dengan cepat dan memperhatikan kebersihan dan kenyamanan dari penggunaan sarana maupun prasarana nya. Semua harapan itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di RA Rabiah.</p>
-----------	--

Hasil dari wawancara bersama Ibu Alvi dan Ibu Susi, perlu dilakukannya evaluasi terhadap ketersediaan sarana fisik di RA Rabiah AL- Adawiyah di Kota Tasikmalaya, tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan mereka. Dengan evaluasi yang teliti dan berkelanjutan, lembaga ini dapat terus meningkatkan kualitas fasilitasnya, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan aman. Selain evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana, perlu diperhatikan juga mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut (Suliyarti, 2019) manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan sarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari hasil wawancara dengan Ibu Alvi, beliau mengatakan bahwa pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut beliau, sebagai seorang guru yang telah mengabdikan diri untuk mendidik generasi muda, membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berpengetahuan dan berdaya, telah menyaksikan secara langsung betapa pentingnya pemeliharaan sarana prasarana dalam lingkungan pendidikan, baik dalam hal sarana fisik maupun sarana pendukung. Kondisi Sarana Fisik Mempengaruhi Kenyamanan Belajar: Lingkungan belajar yang bersih, aman, dan terawat menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Siswa merasa lebih nyaman dan terfokus ketika mereka berada di dalam ruang kelas yang rapi dan bebas dari masalah teknis seperti kerusakan peralatan atau gangguan lingkungan. Pemeliharaan Menjaga Keselamatan: Sebagai seorang guru, keselamatan siswa adalah prioritas utama.

Sarana prasarana yang terawat dengan baik dapat mencegah kecelakaan dan potensi bahaya. Misalnya, perawatan yang teratur pada

peralatan olahraga, laboratorium, atau fasilitas bermain membantu mencegah cedera. Dampak Pendidikan yang Lebih Berkualitas: Sarana prasarana yang baik memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih baik. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik, laboratorium yang lengkap, atau teknologi modern membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan sarana prasarana yang berkualitas, saya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bervariasi kepada siswa. Motivasi dan Kepuasan Siswa: Ketika siswa melihat bahwa lingkungan mereka dihargai dan dirawat dengan baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka. Siswa merasa dihargai dan merasa bangga dengan sekolah mereka. Ini dapat berdampak positif pada partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Membentuk Etos Kerja yang Baik: Dalam mengajarkan nilai-nilai kepada siswa, penting juga untuk memberikan contoh etos kerja yang baik. Pemeliharaan sarana prasarana mengajarkan kepada siswa pentingnya merawat dan menghargai aset sekolah mereka. Ini adalah pelajaran yang berharga dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan. Dalam keseluruhan, pemeliharaan sarana prasarana di lingkungan pendidikan tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga membantu para guru dalam memberikan pendidikan yang lebih baik.

Dengan sarana prasarana yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta memberikan mereka peluang yang lebih baik untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Sebagai seorang guru, saya memahami betapa pentingnya menjaga sarana prasarana ini agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan produktif bagi setiap siswa. Menurut Fatmawati (2019) dalam (Hidayat Rizandi et al., 2023) pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses/kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan ini, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di PAUD. Selain itu, pengaturan jadwal perawatan rutin menjadi langkah yang penting. Sekolah PAUD harus membuat daftar periksa rutin untuk memastikan kebersihan, keamanan, dan fungsionalitas sarana dan prasarana. Misalnya, melakukan pembersihan dan perawatan alat permainan, periksa kualitas mainan edukatif, serta menjaga kerapian ruang kelas dan fasilitas sanitasi. Dengan jadwal perawatan yang terstruktur, PAUD dapat

mencegah masalah lebih serius dan mahal di masa depan, serta memberikan lingkungan yang aman dan menarik bagi anak-anak.

Herawati et al., (2020) mengatakan pengendalian sarana prasarana yang ada disekolah dapat terkontrol dengan baik dan optimal yang akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Sejalan dengan ini, dengan melakukan penilaian efektivitas pemanfaatan sarana prasarana yang memperhitungkan dampaknya pada partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pendidikan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan belajar mereka mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sarana prasarana yang dirawat dengan baik dan difungsikan dengan baik merupakan investasi berharga dalam masa depan pendidikan anak-anak, contohnya seperti fasilitas ruang belajar yang bersih dan rapi di TK Rabiah AL-Adawiyah memberikan rasa nyaman bagi anak-anak dan membawa dampak yang positif bagi proses pembelajaran yakni anak-anak akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dukungan dari ruang belajar yang bersih dan rapi.

Model pembelajaran di RA Rabiah AL-Adawiyah menggunakan model belajar klasikal. Menurut (Fitriana et al., 2023) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Interaksi antara sarana prasarana dengan model pembelajaran klasikal yang diterapkan di RA Rabiah AL-Adawiyah dan dampak ketersediaan sarana terhadap efektivitas proses pendidikan yakni, lembaga ini memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran klasikal yang diterapkan di dalamnya. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan di RA Rabiah AL-Adawiyah adalah metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas.

Proses pembelajaran klasikal di RA Rabiah AL-Adawiyah, sarana prasarana seperti papan tulis, meja dan kursi digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Papan tulis digunakan untuk menuliskan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, sedangkan meja dan kursi digunakan untuk tempat duduk peserta didik dan guru. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai di RA Rabiah AL-Adawiyah memiliki dampak positif terhadap efektivitas

proses pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Guru dapat lebih mudah menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan papan tulis dan bahan ajar lainnya, sedangkan peserta didik dapat lebih nyaman belajar dengan adanya meja dan kursi yang nyaman. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Rabiah AL-Adawiyah. Namun demikian, ketersediaan sarana prasarana yang memadai tidaklah cukup untuk menjamin efektivitas proses pendidikan. Diperlukan juga guru yang berkualitas dan mampu mengajar dengan baik. Oleh karena itu, RA Rabiah AL-Adawiyah juga memperhatikan kualitas guru yang dipekerjakan di dalamnya. Dalam kesimpulannya, ketersediaan sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan di RA Rabiah AL-Adawiyah. Sarana prasarana tersebut dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, kualitas guru juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjamin efektivitas proses pendidikan.

Tantangan dan peluang dalam ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana dapat berasal dari berbagai faktor. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran untuk membangun dan memperbaiki sarana prasarana. Hal ini dapat menyebabkan sarana prasarana yang ada menjadi kurang memadai atau bahkan rusak, sehingga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya perhatian dan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang ada. Sarana prasarana yang tidak terawat dapat mengalami kerusakan atau bahkan tidak dapat digunakan, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari pengguna sarana prasarana untuk menjaga dan merawat sarana prasarana tersebut. Tantangan yang ada di TK Rabiah AL-Adawiyah yang paling berdampak pada efektivitas sarana prasarana pembelajaran adalah pembagian waktu belajar kelompok RA dengan TPA yang berada dalam satu bangunan.

Pembagian waktu belajar kelompok RA dengan TPA yang berada dalam satu bangunan

menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi TK Rabiah AL-Adawiyah. Hal ini disebabkan karena kelompok RA dan TPA memiliki jadwal belajar yang berbeda-beda, sehingga penggunaan sarana prasarana harus diatur dengan baik agar tidak terjadi tumpang tindih. Tantangan ini berdampak pada efektivitas sarana prasarana pembelajaran di TK Rabiah AL-Adawiyah. Penggunaan sarana prasarana seperti ruang kelas, meja dan kursi, serta peralatan pembelajaran lainnya harus diatur dengan baik agar dapat digunakan secara efektif oleh kedua kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kedua kelompok, terutama jika terjadi tumpang tindih penggunaan sarana prasarana.

Selain itu, pembagian waktu belajar kelompok RA dengan TPA juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Jika penggunaan sarana prasarana tidak diatur dengan baik, anak-anak dapat merasa tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di kedua kelompok. Untuk mengatasi tantangan ini, TK Rabiah AL-Adawiyah perlu melakukan pengaturan waktu belajar yang baik antara kedua kelompok. Pengaturan waktu belajar yang baik dapat membantu menghindari tumpang tindih penggunaan sarana prasarana dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kedua kelompok. Selain itu, TK Rabiah AL-Adawiyah juga perlu memperhatikan kualitas sarana prasarana yang digunakan, sehingga dapat digunakan secara efektif oleh kedua kelompok. Namun, di sisi lain, terdapat peluang untuk peningkatan dan pengembangan sarana prasarana yang ada di TK Rabiah AL-Adawiyah. Salah satu peluang tersebut adalah adanya dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk membangun dan memperbaiki sarana prasarana. Dukungan ini dapat berupa bantuan dana atau program-program lainnya yang dapat membantu meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana.

Selain itu, peluang lainnya adalah adanya inovasi dan teknologi baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana. Reigeluth 2011 dalam (Syamsuar & Reflianto, 2019) mengartikan bahwa inovasi pendidikan dalam metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Peluang lainnya adalah meningkatkan kesadaran

dan tanggung jawab dari pengguna sarana prasarana untuk menjaga dan merawat sarana prasarana tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program sosialisasi atau pelatihan bagi pengguna sarana prasarana, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga dan merawat sarana prasarana. Namun, terdapat peluang untuk peningkatan dan pengembangan sarana prasarana melalui dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya, inovasi dan teknologi baru, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dari pengguna sarana prasarana.

Sejalan dengan ini, menurut (Rohiyatun, 2019) sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah, maka dari itu perlu adanya strategi perbaikan atau peningkatan untuk optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yakni dapat dilakukan dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin, pengadaan sarana dan prasarana baru, pengembangan teknologi, dan kerjasama dengan pihak luar. Dengan melakukan strategi tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan membantu meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan oleh sebuah sekolah. Hal ini sejalan dengan standar Pengelolaan berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan di PAUD (Widiastuti, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi perbaikan atau meningkatkan untuk optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, seperti melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin, pengadaan sarana dan prasarana baru, pengembangan teknologi, dan kerja sama dengan pihak luar. Dengan melakukan strategi tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan membantu meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan oleh sebuah sekolah.

Beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, dan peralatan laboratorium.
2. Meningkatkan pengelolaan dan perawatan sarana prasarana yang ada agar tetap terjaga dan berfungsi dengan baik.
3. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana di RA Rabiah AL-Adawiyah untuk

mengetahui apakah sudah memenuhi kebutuhan dan standar yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Apriana, D. (2017). Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 291–297.
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.).
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Suliyarti, R. (2019). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *INA-Rxiv Papers*, 20, 4. <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Visionary, J., & Ap, P. (2021). *Jurnal Visionary (VIS)*. 6(April), 1–5.
- Widiastuti, A. A. (2018). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa). *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 139–148. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/3462/2317>